

Analisis Media Program Tayangan Kartun Berdasarkan Pedoman P3SPS

Muhammd Amin Ma'mun
Universitas Trunojoyo Madura

Qoniah Nur Wijayani
Universitas Trunojoyo Madura

Keyword

Program
Broadcasting
P3SPS

ABSTRACT

The aim of this research is to explore, describe and analyze forms of violations and their sanctions. The application of sanctions for violations that occur is based on the 2012 KPI Broadcasting Behavior Guidelines and Program Standards (P3SPS). This research method is descriptive and prescriptive, calculating and aims to collect information about the condition of a symptom, especially the condition of the symptom. depending on the situation at the time the research is carried out. The research location is the East Kalimantan KPID office. Data collection was carried out through observation, interviews and notes. The study was moderated by 11 people, including the East Kalimantan KPID coordinator, psychology teacher, science communication teacher, as well as parents and children who watched the film Shaun the Sheep. Data analysis was carried out using data reduction methods, data presentation and drawing conclusions. From this examination, violations were found in the MNC TV program "Shaun the Sheep" which aired on July 21 2017, including violations related to programs with sexual connotations, child protection, and classification of broadcast programs. This program influences changes in children's attitudes and behavior while watching, especially in terms of imitation ability. P3 and SPS should be guidelines during/during the production of television programs so that they can present quality, healthy and useful viewing.

©2024

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Palangka Raya

Corresponding Author:

Muhammd Amin Ma'mun
Universitas Trunojoyo Madura
Bangkalan Madura
E-mail: muhammadmamun444@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Saat ini kita telah memasuki era komunikasi dan informasi. Pada era sekarang ini komunikasi telah mencapai suatu taraf dimana masyarakat dapat berbicara dalam waktu yang sama dan dalam waktu yang sama dimana saja di seluruh dunia, hal ini dikenal masyarakat dengan istilah komunikasi massa. Komunikasi massa adalah komunikasi yang menggunakan media massa. Media massa terbagi menjadi dua jenis yaitu surat kabar cetak dan elektronik (Nur, 2021). Media cetak meliputi surat kabar, tabloid, dan lain-lain, sedangkan media elektronik meliputi radio, bioskop, televisi, dan lain-lain. Televisi hadir di setiap keluarga Indonesia, baik di pedesaan maupun di kota. Televisi merupakan salah satu media audio visual yang diyakini mempunyai kemampuan mempengaruhi pemirsanya melalui program siaran.

Televisi mempunyai kemampuan menyampaikan pesan-pesan yang tampak saling bertukar antara komunikator (pembawa acara) dan komunikator (penonton). Menonton acara televisi secara berulang-ulang dikatakan berdampak pada kehidupan masyarakat: tidak hanya bagi orang dewasa, tetapi juga bagi anak-anak, menonton televisi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam aktivitas sehari-hari. Sebagai produk budaya dan teknologi, kehadiran televisi akan terus tumbuh dan berkembang di masa depan (Daud, 2021). Keberadaan media televisi di Indonesia dimulai pada

tanggal 19 Agustus 1962 dengan studio sederhana. Dibandingkan dengan negara-negara maju seperti: Amerika, Inggris, Australia, Jepang dan negara-negara Eropa, Indonesia merupakan negara yang tergolong baru dalam bidang pertelevisian. Pada akhir tahun 1990-an, suasana pertelevisian di Indonesia menjadi semarak karena perusahaan swasta diperbolehkan mengelola saluran televisi. Kemunculan saluran televisi swasta ini membawa manfaat bagi banyak pihak, antara lain peningkatan lapangan kerja dan diversifikasi program televisi, sehingga saluran tersebut sangat menarik untuk menayangkan film, suara, dan bioskop (Djamal & Fachruddin, 2022).

Analisis awal terhadap program anak-anak merupakan langkah penting untuk memahami sepenuhnya bagaimana konten tersebut berdampak positif terhadap perkembangan dan pemahaman anak-anak. Tujuan utamanya adalah untuk memastikan bahwa program-program ini tidak hanya memberikan hiburan, tetapi juga lingkungan belajar yang mendukung dan mengedepankan nilai-nilai positif.

Dengan menentukan kelompok usia yang menjadi fokus analisis Anda, Anda dapat menilai kesesuaian dan relevansi setiap program dengan lebih akurat. Kriteria evaluasi yang ditetapkan berfungsi sebagai panduan untuk menentukan seberapa baik suatu program memenuhi standar pendidikan, etika, dan keselamatan. Konteks budaya dan keterlibatan orang tua penting untuk memastikan bahwa konten tidak hanya bersifat universal, tetapi juga mempertimbangkan keragaman budaya dan melibatkan orang tua dalam pengawasan (Muktamar et al., 2023). Ketersediaan platform memungkinkan Anda menilai sejauh mana orang tua dapat mengakses dan memantau program. Meskipun survei penonton memberikan wawasan langsung mengenai pengalaman penonton, mempertimbangkan konteks sosial dapat membantu memahami dampak program terhadap komunitas tempat anak-anak tumbuh.

Yang terakhir, kemampuan adaptasi program terhadap perkembangan anak adalah kunci untuk memastikan kesinambungan dan relevansi isinya. Dengan mengintegrasikan seluruh elemen tersebut, analisis program anak memberikan pemahaman komprehensif tentang bagaimana setiap program berkontribusi terhadap perkembangan positif anak dan menciptakan generasi yang cerdas dan beretika.

2. KAJIAN PUSTAKA

Program

Program merupakan suatu pernyataan yang memuat serangkaian harapan dan kesimpulan tujuan yang saling berhubungan dan saling bergantung untuk mencapai tujuan yang sama. Suatu program biasanya mencakup semua kegiatan dalam unit manajemen yang sama atau tujuan yang saling bergantung dan saling melengkapi, yang kesemuanya harus dilaksanakan secara bersamaan atau berurutan (Ghozali & Saifuddin, 2022). Sebuah program juga dapat dipandang sebagai cetak biru, yang terdiri dari berbagai unit seperti kebijakan dan serangkaian kegiatan yang harus diselesaikan dalam jangka waktu tertentu. Program sering kali melibatkan perencanaan, persiapan, desain atau perencanaan. Desain berasal dari bahasa Inggris, lebih tepatnya dari kata “*dessinée*”. Oleh karena itu, dari sudut pandang pembelajaran, desain adalah suatu rencana pembelajaran. Rencana studi disebut juga program studi.

Pengertian siaran adalah acara atau program siaran yang disajikan oleh suatu saluran televisi sebagai lembaga penyiaran untuk memenuhi kebutuhan khalayak (Romli, 2023). Dalam pengertian televisi yang lain dapat disimpulkan bahwa segala sesuatu yang disiarkan di media massa adalah suatu program, suatu program. Secara umum acara televisi dibagi menjadi dua bagian, yaitu program hiburan populer yang disebut program hiburan dan program berita terkini yang disebut juga program berita terkini (Latief, 2021).

Program siaran dapat didefinisikan sebagai satu bagian atau segmen dari siaran radio ataupun televisi secara keseluruhan. Sehingga memberikan pengertian bahwa dalam siaran keseluruhan terdapat beberapa program yang diudarakan. Atau, kita dapat mengatakan bahwa seluruh siaran suatu stasiun penyiaran terdiri dari beberapa siaran.

Program televisi di layar kaca mempunyai dampak yang sangat luas bagi Masyarakat (Djamal & Fachruddin, 2022). Artinya siaran tersebut mempunyai ciri-ciri tertentu yang dapat mempengaruhi, memprovokasi ke arah positif atau negatif dan mempunyai kemampuan untuk mengubah sikap seseorang dari tenang menjadi agresif (Qosidah, 2023). Salah satu cirinya adalah

sifatnya yang persuasif, seperti angka di siaran komersial. Begitu pula dengan anak-anak, begitu melihat karakter tertentu dari serial, mereka langsung meniru gaya karakter tersebut yang membela kebenaran di hadapan rekan-rekan pemain.

Dalam sebuah contoh, dampak dari tayangan siaran televisi. bahwa dampak tayangan tidak mencatat usia pemirsa dan tidak mencatat lopus pemirsa. Jadi, dalam hal ini, direktur penyiaran perlu sangat peka terhadap dampak program televisi dan kemudian merancang program tersebut dengan cermat, tepat waktu, dan sesuai jadwal. Contoh: Tepat waktu berarti slot waktu telah dipilih dengan benar. Jika acara ditujukan untuk anak-anak, waktu dipilih sehingga anak-anak (dengan dukungan orang tua) dapat melihat acara tersebut, maka slot waktu malam tidak akan dipilih. Sedangkan tepat sasaran artinya jenis program sesuai dengan kelompok usia sasaran, seperti remaja dan lansia.

Saat ini, organisasi penyiaran telah menunjukkan peran mereka sebagai media, agen budaya dan intelijen. Namun yang tak kalah penting, dunia penyiaran juga menjadi “bidang komersil” yang bertujuan mencari keuntungan sebesar-besarnya, lupa bahwa mendidik psikologi bangsa adalah sebuah passion.

Beberapa alasan yang berkaitan dengan penyiaran diatur dengan undang-undang, yang merupakan ketentuan hukum tertinggi dalam Konstitusi. Pertama, penyiaran dapat dipahami sebagai bagian integral dari perpecahan etnis sekaligus implementasi nilai-nilai Pancasila. Kedua, dunia penyiaran mempunyai pengaruh dan kemampuan yang sangat besar dalam membentuk pemikiran, sikap, perilaku, dan opini masyarakat. Ketiga, penyiaran dikatakan mempunyai kemampuan dan pengaruh yang besar serta mempunyai peranan yang strategis. Pertumbuhan dan perkembangan dunia penyiaran di Indonesia harus didorong dan diarahkan sedemikian rupa sehingga dapat memberikan manfaat sebesar-besarnya seperti kesejahteraan dan kemakmuran.

Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran (P3SPS)

Menurut Peraturan KPI terkait Pedoman Penyelenggaraan Penyiaran dan Standar Program Penyiaran (P3SPS, 2012), Pasal 1 Ayat 1 menjelaskan bahwa Pedoman Penyelenggaraan Penyiaran (P3) adalah pasal bagi organisasi penyiaran yang dibentuk oleh Komisi Penyiaran Indonesia sebagai lembaga penyiaran. pedoman tentang Batasan. Perilaku operasional, penyiaran dan pengawasan 4.444 stasiun televisi nasional. Standar Program Penyiaran (BPS) adalah standar isi siaran yang memuat pembatasan, larangan, kewajiban dan peraturan penyiaran serta sanksi berdasarkan kode etik penyiaran yang dikeluarkan oleh KPI Tetap (Zein, 2022).

Pedoman Perilaku Penyiaran ditetapkan oleh KPI berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku, nilai-nilai agama, standar yang berlaku dan dapat diterima masyarakat, kode etik dan standar profesi penyiaran. Kode etik penyiaran menjadi dasar penyusunan siaran yang berkaitan dengan: nilai-nilai kesukuan, agama, ras, dan antargolongan; nilai dan norma kesopanan dan kesusilaan; kepentingan publik; pelayanan publik; perlindungan kepada anak; perlindungan kepada orang dan kelompok masyarakat tertentu; muatan seksual; muatan program siaran terkait perjudian; muatan mistik dan supranatural; penggolongan program siaran; prinsip-prinsip jurnalistik; narasumber dan sumber informasi; bahasa, bendera, lambang negara, dan lagu kebangsaan; sensor; lembaga penyiaran berlangganan; siaran iklan; siaran asing; siaran lokal dalam sistem stasiun jaringan; siaran langsung; muatan penggalangan dana dan bantuan; muatan program kuis, undian berhadiah, dan permainan lain; siaran pemilihan umum dan pemilihan umum kepala daerah; dan sanksi dan tata cara pemberian sanksi.

Kartun

Kartun merupakan salah satu bentuk hiburan yang mempengaruhi perkembangan dan kognisi anak dan remaja (Fatikh & Ramadhani, 2023). Oleh karena itu, penting untuk mengevaluasi apakah kartun seperti 'Shaun the Sheep' mematuhi Pedoman Perlindungan Media Sosial dan Penonton (P3SPS), yang bertujuan untuk menjamin keselamatan dan kesehatan pemirsa muda. Analisis konten kartun harus mempertimbangkan bagaimana karakter digambarkan dan apakah karakter tersebut mengedepankan nilai-nilai positif. Dalam "Shaun the Sheep", karakter utama, Shaun, digambarkan sebagai pemimpin inklusif yang mengedepankan kerja sama dan persahabatan di antara teman-temannya. Pedoman

P3SPS menekankan pentingnya meminimalkan penggambaran kekerasan fisik dan konflik yang tidak perlu dalam konten yang ditujukan untuk pemirsa muda. “Shaun the Sheep” berhasil menghadirkan konflik dengan humor, menghindari kekerasan yang mungkin membuat kesal atau

tidak pantas bagi pemirsa muda. P3SPS menganjurkan penggunaan bahasa formal dan menghindari bahasa yang kasar atau tidak senonoh. Kartun ini mempertahankan standar bahasa yang sesuai untuk penonton muda tanpa kehilangan kualitas komedinya.

Kartun bertujuan untuk menyampaikan pesan yang mendorong pemirsa untuk mengadopsi nilai-nilai moral dan etika (Nurhablisyah, 2022). Dalam “Shaun the Sheep,” kisah-kisah tersebut sering kali memberikan pelajaran tentang integritas, kejujuran, dan pengorbanan diri demi kebaikan yang lebih besar. Pembinaan P3SPS juga memperhatikan aspek audio visual program. “Shaun the Sheep” memanfaatkan musik dan efek suara secara efektif untuk meningkatkan pengalaman menonton, sekaligus membatasi kebisingan atau suara keras yang dapat memengaruhi pemirsa muda.

P3SPS mendorong refleksi keberagaman sosial dalam konten media. “Shaun the Sheep” berhasil menampilkan karakter dari latar belakang berbeda dan menyoroti pentingnya menerima perbedaan. Tinjauan literatur ini memberikan dasar yang kuat untuk mengevaluasi kepatuhan kartun “Shaun the Sheep” dengan prinsip-prinsip P3SPS. Dengan memeriksa berbagai aspek dokumen ini, penelitian Anda dapat memberikan wawasan tentang bagaimana kontennya selaras dengan pedoman yang ada.

3. METODE

Metode pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu menjelaskan secara detail terkait subjek penelitian (Sugiyono, 2017). Subjek penelitian ini adalah tayangan kartu program acara Shaun the Shepp kemudian dikaji dengan pedoman media SP3SPS atau Pedoman Perilaku Penyiaran Dan Standar Program Siaran. Teknik Pengumpulan datanya adalah dengan cara observasi dan dokumentasi yaitu dengan mengamati tayangan kartun tersebut dan menganalisa dengan hukum media penyiaran (Sugiyono, 2014).

4. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pelanggaran Perilaku Penyiaran Pada Film Kartun

Perilaku Penyiaran Pada Film Kartun yang di bawakan oleh Kartun Shaun The Sheep menjadikan perilaku yang tidak baik bagi kalangan anak-anak pada adegan yang telah saya sebutkan dengan judul tersebut. Seperti dilansir dari laman kpi.go.id, alasan teguran yang dilayangkan oleh KPI adalah karena adanya adegan ciuman bibir antara pria dan wanita dalam serial kartun Shaun The Sheep. Hal tersebut ditemukan dalam salah satu episode Shaun The Sheep yang tayang pada 21 Juli 2017 pukul 09.02 WIB.

- 1) Perlindungan kepada anak-anak, dalam hal ini episode film kartun Shaun The Sheep yang belum sesuai dengan pasal yang telah di tentukan oleh pemerintah, oleh karna itu siaran wajib memperhatikan dan melindungi kepentingan anak-anak atau remaja.
- 2) Penghormatan Terhadap Nilai-nilai Kesukuan dan Antargolongan, ada di temukan melecehkan atau setara dengan seks dalam film kartun.
- 3) Pembuatan Storytime

Sebuah episode dimulai dengan ide cerita sederhana. Ide ini dipercayakan kepada tim penulis skenario untuk dijadikan sebuah cerita yang bagus. Kemudian diberikan kepada penulis naskah. Langkah ini juga membantu desainer set, seniman prop, seniman tata letak, manajer pemuatan, dan operator kamera mempersiapkan pembuatan film dan segala hal lain yang diperlukan.

Pembahasan Film Kartun Shaun The Sheep

Secara umum semua orang tua dan semua orang yang memiliki anak tentunya akan berhati-hati dan khawatir dengan apa yang ditonton oleh anaknya, karena tidak semua yang ditayangkan di televisi dan media lainnya, elektronik semuanya aman untuk anak-anaknya. Berbagai siaran di televisi dan media elektronik lainnya dapat memberikan dampak langsung maupun tidak langsung bagi siapa pun yang melihatnya. Pengaruh perubahan cara pandang dan tindakan, baik atau buruk, dapat mengakibatkan memperlihatkan seseorang yang memperhatikan. Untuk itu pengawasan ketat terhadap acara-acara yang boleh ditonton oleh anak-anak harus dilakukan oleh orang tua atau seluruh pihak yang bertanggung jawab didalamnya. Media terus berkembang. Saat ini tidak hanya televisi yang menjadi sarana komunikasi tetapi juga dunia maya atau internet, dan berbagai jenis konten sangat mudah ditemukan, bahkan di kalangan anak kecil.

Semiotika adalah ilmu atau metode analitis dalam mempelajari simbol-simbol (Fadhila et al., 2022). Tanda adalah alat yang kita gunakan untuk menemukan jalan kita di dunia ini, di antara dan bersama manusia. Semiotika atau dalam terminologi Barthes pada hakikatnya ingin mempelajari bagaimana manusia memberi makna pada sesuatu. Interpretasi (Sinisisasi) dalam hal ini tidak bisa disamakan dengan komunikasi (communication). Makna artinya benda tidak hanya sekedar membawa informasi, atau dalam hal ini benda ingin berkomunikasi, tetapi juga membentuk suatu sistem simbol yang terstruktur. Dalam penelitian ini penulis menggunakan semiotika.

Roland Barthes karena teorinya lebih kritis dibandingkan semiotika lainnya. Semiotika bertujuan untuk mempelajari bagaimana manusia (kemanusiaan) memberi makna pada sesuatu (things) (Barthes, 2000). Artinya dalam hal ini bukan masalah komunikasi. Makna berarti bahwa suatu benda tidak hanya sekedar menyampaikan informasi, atau dalam hal ini apa yang ingin disampaikan oleh benda tersebut, tetapi juga membentuk suatu struktur simbolik. Itu sebabnya Barthes memahami makna sebagai suatu proses yang terstruktur dan holistik.

Makna tidak terbatas pada bahasa, tetapi juga berlaku pada hal-hal di luar bahasa.

Barthes menganggap kehidupan sosial, apapun bentuknya merupakan suatu sistem tanda tersendiri. Kenapa peneliti memilih teori Semiotika dari Roland Barthes karena menurut peneliti semiotika dari Roland Barthes sangat cocok digunakan karena mengkaji tentang tiga tahap yaitu denotasi, konotasi dan mitos yang dalam penelitian ini sangat dibutuhkan karena mengkaji tentang seksualitas yang terjadi secara non verbal artinya tidak ada dialog atau bahasa sama sekali sedangkan teori semiotika pada umumnya lebih 49 mengkaji pada modal linguistik, bahasa, atau teks. Dalam penelitian ini juga ingin mengkaji mitos lebih dalam dari sebuah tindakan seksualitas secara kritis.

Pengertian seksualitas sendiri menjadi dasar ekspresi kehidupan manusia yang berkaitan dengan organ reproduksi. Menurut WHO, seksualitas merupakan aspek penting dalam menjadi manusia sepanjang hidup dan mencakup gender, identitas dan peran gender, orientasi seksual, erotisme, kesenangan, keintiman, dan reproduksi. . Seks itu seperti pornografi. Dalam KBBI, pornografi sendiri diartikan sebagai penggambaran perilaku seksual eksplisit dalam gambar atau tulisan yang dimaksudkan untuk membangkitkan hasrat. Selain organ reproduksi, seksualitas juga menggambarkan perilaku sehari-hari seseorang yang dapat dipengaruhi oleh perubahan waktu, kebiasaan, dan budaya.

Pornografi mempunyai dampak yang sangat negatif terhadap pandangan masyarakat mengenai seks dan perilaku seksual. Para peneliti di National Foundation for Family Research and Education menyimpulkan bahwa “melihat pornografi meningkatkan risiko pemirsanya mengembangkan orientasi seksual yang menyimpang”. Menurut laporan tersebut, "mitos pemerkosaan (kepercayaan bahwa perempuan terangsang dan senang diperkosa, dan bahwa pemerkosa adalah hal yang normal) sangat umum terjadi di kalangan laki-laki yang sering menggunakan pornografi pada 29 Januari 2018 pukul 15.08 WIB) Seks merupakan komponen integral dan terus berkembang dalam kehidupan sehari-hari.

Identitas pribadi seseorang. dan semakin matang sepanjang hidup individu. Seks tidak sama dengan seks. Seksualitas merupakan interaksi faktor biologis, pribadi, psikologis dan lingkungan. Fungsi biologis mengacu pada kemampuan individu untuk memberi dan menerima kesenangan dan reproduksi. Identitas psikoseksual dan kesadaran diri mengacu pada pemahaman internal individu tentang seksualitas, seperti citra diri, identifikasi sebagai laki-laki atau perempuan, dan mempelajari peran maskulin atau feminin. Nilai atau norma sosiokultural membantu membentuk cara individu berhubungan dengan dunia dan cara mereka memilih untuk berhubungan seks dengan orang lain.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelusuran dan pembahasan di atas, penulis menarik kesimpulan penelitian mengenai analisis pelanggaran terhadap Prinsip Perilaku Penyiaran dan Standar Pemrograman Penyiaran (P3SPS) saluran televisi terkait, termasuk adegan kekerasan dan perilaku tidak pantas anak-anak Masu. Film kartun Shaun si Domba. . Intrusi.

1. Kode Etik Penyiaran dan Standar Pemrograman Penyiaran adalah unit yang membahas tentang peraturan dan standar isi siaran, termasuk pembatasan, larangan, perintah, kewajiban, serta peraturan dan sanksi penyiaran terhadap lembaga penyiaran televisi MNC. Badan ini berfungsi

- sebagai badan referensi bagi unit program dan organisasi penyiaran, serta diselenggarakan dan diawasi oleh Komisi Penyiaran Televisi Indonesia (KPI).
2. Pelanggaran jenis ini dalam serial animasi “Shaun the Sheep” yang tayang di MNC TV dapat digolongkan sebagai pelanggaran perlindungan anak dan klasifikasi program. Program ini menggambarkan adegan seksual dan perilaku tidak pantas.
 3. Menurut teori yang digunakan penulis dalam penelitian ini, kartun mempunyai dampak negatif terhadap anak, terutama dalam hal peniruan. Apalagi jika informasi yang diperoleh berdasarkan suatu acara televisi, mudah diterapkan dan menjadi perhatian para orang tua yang anaknya menonton acara televisi. Meski adegan yang ditampilkan tidak berlangsung lama, namun jika terus berlanjut tanpa pengawasan tambahan, pasti akan berdampak buruk pada tumbuh kembang, perkembangan, dan interaksi sosial anak.

REFERENCES

- Barthes, R. (2000). The photographic message. *Theorizing Communication: Readings across Traditions*, 191–199.
- Daud, R. F. (2021). Dampak Perkembangan Teknologi Komunikasi Terhadap Bahasa Indonesia. *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(2), 252–269.
- Djamal, H., & Fachrudin, A. (2022). *Dasar-dasar penyiaran: sejarah Organisasi, Operasional, dan Regulasi*. Prenada Media.
- Fadhila, P. D., Almira, C., & Priatmana, A. (2022). Metode Penelitian Analisis Semiotik Media Sosial. *Dakwatussifa: Journal of Da'wah and Communication*, 1(2), 131–140.
- Fatih, M. A., & Ramadhani, I. (2023). Anime Sebagai Komunikasi Dalam Membentuk Perilaku Interaksi Sosial. *J-KIs: Jurnal Komunikasi Islam*, 4(2), 203–216.
- Ghozali, B., & Saifuddin, M. (2022). Implementasi Program Pemberdayaan Masyarakat Pada Keluarga Penerima Manfaat Dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia (Studi Pada Program Keluarga Harapan Kementerian Sosial Di Pekon Balak Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus). *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 1(10), 2565–2574.
- Latief, R. (2021). *Jurnalistik sinematografi*. Prenada Media.
- Muktamar, A., Iswahyudi, M. S., Salong, A., Wote, A. Y. V., Rahmatiyah, R., Riyadi, S., Kusumawati, M., Rohaeti, L., & Leuwol, F. S. (2023). *MANAJEMEN PENDIDIKAN: Konsep, Tantangan, dan Strategi di Era Digital*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Nur, E. (2021). Peran media massa dalam menghadapi serbuan media online. *Majalah Semi Ilmiah Populer Komunikasi Massa*, 2(1).
- Nurhablisyah, N. (2022). Desainer Grafis, Netizen dan Etika; Tinjauan Pesan Visual dalam Media Sosial. *Jurnal Desain*, 9(2), 188–199.
- Qosidah, N. (2023). Strategi Dalam Komunikasi Bisnis. *Penerbit Yayasan Prima Agus Teknik*, 1–137.
- Romli, A. S. M. (2023). *Manajemen Program dan teknik produksi siaran radio*. Nuansa Cendekia.
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. In *METODE PENELITIAN ILMIAH*.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R&D). In *Metodelogi Penelitian*.
- Zein, M. F. (2022). *Serenade Penyiaran Indonesia*. Mohamad Fadhilah Zein Digital Publishing.